

PENERAPAN STRUKTUR TIGA BABAK  
DALAM PENYUTRADARAAN PROGRAM TELEVISI VIDEO MUSIK  
*SILIV* "TAK TERUSIK" DAN *EVERLONG* "KECANDUAN"

KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



disusun oleh

Ganesya

NIM : 0710280032

JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4171/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	08-04-2013 TTB P

PENERAPAN STRUKTUR TIGA BABAK  
DALAM PENYUTRADARAAN PROGRAM TELEVISI VIDEO MUSIK  
*8ILIV* "TAK TERUSIK" DAN *EVERLONG* "KECANDUAN"

KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi



disusun oleh  
Ganesya  
NIM': 0710280032



JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

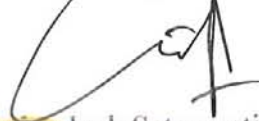
2013



## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pertanggung Jawaban Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 FEB 2013 .....

**Pembimbing I/Dosen Penguji I**



Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP.,M.A

NIP : 19700618 199802 2001

**Pembimbing II/Dosen Penguji II**



Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I

NIP.19760123 200912 2003

**Penguji Ahli/Cognate**



Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn

NIP.19660510 199802 1006

**Ketua Jurusan Televisi**



Dyah Arum Retnowati, M.Sn

NIP.19710430/199802 2001

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S

NIP. 19580912 198601 1001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
JURUSAN TELEVISI  
Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VII : Pernyataan Mahasiwa

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Ganesya  
No. Mahasiswa : 0710280032  
Angkatan Tahun : 2007  
Judul Penelitian/ : Penetapan Struktur Tiga Babak dalam Penyutradaraan  
Perancangan karya : Program Televisi Video Musik Blitv "Tak Berusk" dan  
Everlong "Kecanduan"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 17 Januari 2003

Yang menyatakan



Ganesya  
NIM : 0710280032

NB:

Bermaterai sesuai ketentuan

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Ibu saya Esti Hardjumas, dan Almarhum Bapak Hardjumas. Terimakasih telah membesarkan saya, membimbing serta bersabar kepada saya selama ini.



## KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga proses pembuatan karya Tugas Akhir dengan judul Penerapan Struktur Tiga Babak Dalam Penyutradaraan Video Musik *Siliv* “Tak terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” ini dapat terlaksana dengan lancar.

Penulisan karya seni dengan judul Penerapan struktur tiga babak dalam penyutradaraan program televisi video musik *Siliv* “Tak terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” ini sebagai syarat kelulusan mahasiswa jurusan Televisi fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia, dengan fokus studi penciptaan. Lagu dalam sebuah *band* tentunya mempunyai makna yang ditujukan kepada pendengarnya. Makna lagu dari *band* tersebut dalam karya ini diterjemahkan secara visual melalui cerita secara verbal dan naratif dengan penerapan struktur tiga babak. Maksud penerapan struktur tiga babak dalam menyampaikan makna lagu dari sebuah *band* adalah, agar penonton mengerti makna lagu dari band *Siliv* “Tak terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” melalui cerita secara verbal dan naratif.

Tidak lupa juga diucapkan banyak terimakasih atas terwujudnya karya seni ini kepada:

1. Dekan Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bapak Drs. Alexander Luthfi R,M.S
2. Ketua Jurusan Televisi fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia, ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn
3. Dosen pembimbing I, ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP.,M.A
4. Dosen pembimbing II, ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I
5. Dosen wali, bapak Arif Sulistyana, M.Sn
6. Seluruh Dosen Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
7. Seluruh karyawan kampus Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
8. Orang tua saya, Ibu Esti Hardjumas, dan almarhum Bapak Hardjumas.
9. Kakak saya, Puspa candra jati dan Prana widya.
10. Nindi Raras.
11. Teman – teman *Siliv* dan *Everlong* yang sudah bersedia membantu menjadi objek penciptaan Tugas Akhir saya, terimakasih sekali atas kesediaan dan bantuannya.
12. Pak Acong conksky, Pak Viko dan keluarga besar X – CODE Films.
13. Kepada seluruh sahabat dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih semuanya atas bantuan dan dukungannya, sehingga karya Tugas Akhir saya dapat terwujud dan terselesaikan dengan lancar.

Demikian kata pengantar ini dibuat guna melengkapi persyaratan penulisan Tugas Akhir dengan judul Penerapan Struktur Tiga Babak Dalam Penyutradaraan Program Televisi Video Musik 8liv “Tak terusik” dan Everlong “Kecanduan”. Mohon maaf jika banyak kesalahan dalam penulisan karya Tugas Akhir ini, semoga dapat bermanfaat. Terimakasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2013

Ganesya



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR DAN CAPTURE.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Tinjauan Karya.....	7
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b>	9
A. Objek Penciptaan.....	9
B. Analisis objek.....	14
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	15
A. Video musik.....	16
B. Dramatik.....	16
C. Plot.....	17
D. Struktur Tiga Babak.....	19
E. Penyutradaraan.....	24
<b>BAB IV KONSEP KARYA</b>	26
A. Konsep Karya.....	26
1. Konsep Penyutradaraan.....	37
2. Konsep Videografi.....	40
3. Konsep Tata artistik.....	41
4. Konsep Kostum dan Make up.....	42
5. Konsep Tata cahaya.....	43
6. Konsep Tata suara.....	44
7. Konsep Editing.....	45
B. Desain Program.....	45
C. Desain Produksi.....	46



D. Konsep Teknis .....	47
a. Konsep videografi .....	47
b. Konsep artistik.....	48
c. Konsep Kostum dan Make Up .....	48
d. Konsep Editing.....	50
e. Konsep Tata Suara .....	50
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>51</b>
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	51
1) Pra Produksi.....	50
2) Produksi.....	55
3) Pasca Produksi .....	57
B. Pembahasan Karya .....	58
1) 8iliv judul lagu Tak Terusik.....	58
2) Everlong dengan judul Kecanduan .....	71
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR REFRENSI.....</b>	<b>86</b>
A. Refrensi Pustaka .....	86
B. Referensi Karya .....	86
<b>LAMPIRAN</b>	

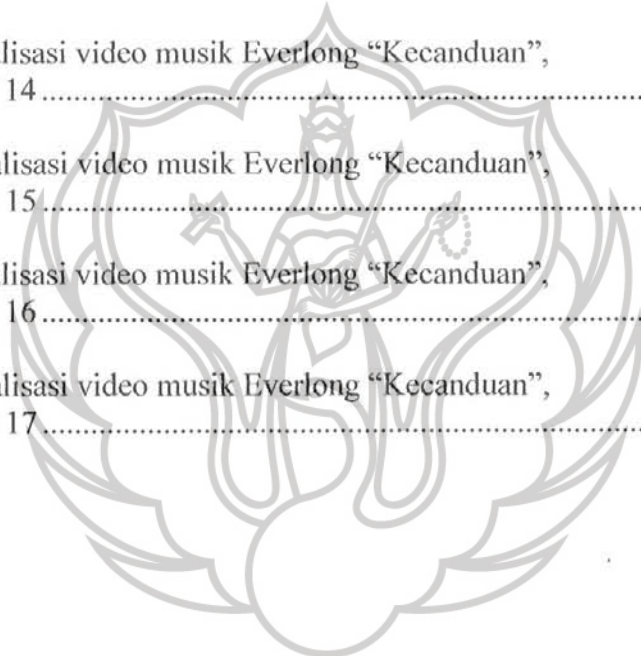
### Daftar Gambar dan *Capture*

<i>Capture</i> 1. Visualisasi video musik Green Day “September End” .....	8
<i>Capture</i> 2. Visualisasi video musik Letto “Permintaan Hati” .....	9
Gambar 3. Visualisasi profil dan <i>Perform</i> 8iliv .....	10
Gambar 4. Visualisasi profil dan <i>Perform</i> Everlong.....	13
Gambar 5. Diagram terjadinya konflik .....	22
<i>Capture</i> 6. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 1, <i>shot</i> 1 .....	59
<i>Capture</i> 7. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 1, <i>shot</i> 2 .....	60
<i>Capture</i> 8. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 2, <i>shot</i> 1 .....	60
<i>Capture</i> 9. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 2, <i>shot</i> 2 .....	61
<i>Capture</i> 10. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 3, <i>shot</i> 1 .....	61
<i>Capture</i> 11. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 3, <i>shot</i> 2 .....	62
<i>Capture</i> 12. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 3, <i>shot</i> 2 .....	62
<i>Capture</i> 13. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 4, <i>shot</i> 2 .....	63
<i>Capture</i> 14. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 5 .....	63
<i>Capture</i> 15. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 6, <i>shot</i> 1 .....	64
<i>Capture</i> 16. Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene</i> 6, <i>shot</i> 2 .....	64

<i>Capture 17.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 7, shot 1</i> .....	65
<i>Capture 18.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 7, shot 2</i> .....	65
<i>Capture 19.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 8</i> .....	66
<i>Capture 20.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 9</i> .....	66
<i>Capture 21.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 9, shot 2</i> .....	67
<i>Capture 22.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 9, shot 3</i> .....	67
<i>Capture 23.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 10</i> .....	68
<i>Capture 24.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 11, shot 1</i> .....	68
<i>Capture 25.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 11, shot 2</i> .....	69
<i>Capture 26.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 12</i> .....	69
<i>Capture 27.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 13, shot 1</i> .....	70
<i>Capture 28.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 13, shot</i> .....	70
<i>Capture 29 dan 30.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 13, shot 3 dan 4</i> .....	71
<i>Capture 31.</i> Visualisasi video musik 8iliv “Tak terusik”, <i>scene 14</i> .....	71
<i>Capture 32.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 1</i> .....	72

<i>Capture 33.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 2</i> .....	72
<i>Capture 34.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 3</i> .....	73
<i>Capture 35.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 3, shot 2</i> .....	73
<i>Capture 36.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 4, shot 1</i> .....	74
<i>Capture 37.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 5. Shot 1</i> .....	74
<i>Capture 38.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 6. Shot 1</i> .....	75
<i>Capture 39.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 7. Shot 1</i> .....	75
<i>Capture 40.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 7. Shot 2</i> .....	76
<i>Capture 41.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 8</i> .....	76
<i>Capture 42.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 9, shot 1</i> .....	77
<i>Capture 43.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 9, shot 2</i> .....	77
<i>Capture 44.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 10</i> .....	78
<i>Capture 45.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 11, shot 1</i> .....	78
<i>Capture 46.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 11, shot 2</i> .....	79
<i>Capture 47.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 12, shot 1</i> .....	79

<i>Capture 48.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 12, shot 2</i> .....	80
<i>Capture 49.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 13, shot 1</i> .....	81
<i>Capture 50.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 12, shot 2</i> .....	81
<i>Capture 51.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 13, shot 3</i> .....	82
<i>Capture 52.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 14</i> .....	82
<i>Capture 53.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 15</i> .....	83
<i>Capture 54.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 16</i> .....	83
<i>Capture 55.</i> Visualisasi video musik Everlong “Kecanduan”, <i>scene 17</i> .....	84



**DAFTAR TABEL**

Gambar Tabel 1. Diagram struktur tiga babak.....	22
Tabel gambar 2, <i>time line</i> produksi.....	52

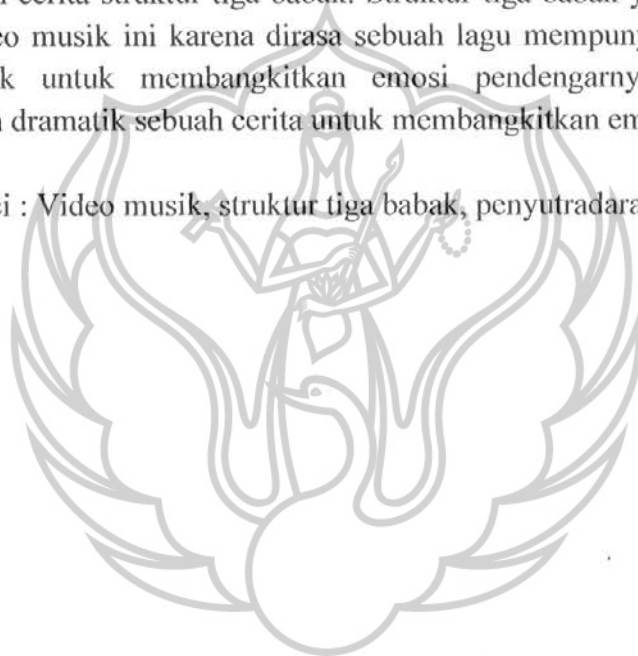


## ABSTRAK

Karya seni dengan judul Penerapan Struktur Tiga Babak dalam Program Televisi Video Musik *Siliv* “Tak Terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” bertujuan untuk menyampaikan pesan dalam makna lagu dengan penerapan struktur tiga babak.

Objek Penciptaan karya seni ini adalah dua *band* dari Yogyakarta yang sudah cukup ternama yaitu *Siliv* dengan judul lagu Tak terusik dan *Everlong* dengan judul lagu Kecanduan. Karya seni dalam tugas akhir berbentuk program televisi video musik. Konsep estetik video musik adalah, lagu dalam sebuah *band* yang mempunyai makna, diterjemahkan dalam cerita secara verbal dan naratif, dengan penuturan cerita struktur tiga babak. Struktur tiga babak yang diterapkan dalam karya video musik ini karena dirasa sebuah lagu mempunyai makna, dan struktur dramatik untuk membangkitkan emosi pendengarnya, mempunyai kesamaan dengan dramatik sebuah cerita untuk membangkitkan emosi penonton.

Kata kunci : Video musik, struktur tiga babak, penyutradaraan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya jaman di Indonesia saat ini banyak sekali karya video musik baru bagus, dan kreatif yang tentunya dapat menjadi nilai jual lebih kepada pemusiknya. Baik dengan *visual effect* yang diunggulkan oleh sutradaranya, maupun dramatika cerita dalam video musik tersebut. Indonesia hampir sebagian besar karya video musiknya bertemakan tentang cinta, mengingat sekarang ini banyak sekali pemusik Indonesia yang muncul dengan aliran pop dan membawakan lagu bertemakan cinta disetiap liriknya. Tidak dapat dipungkiri karena hal itulah yang sekarang ini dapat laku terjual pada masyarakat Indonesia. Sebagian besar video musik Indonesia yang menggunakan tema cinta dalam mengambil jalan ceritanya, rata – rata menggunakan model yang sedang populer untuk menarik perhatian penonton. Popularitas seorang model tersebut selain menjadi daya tarik dalam video musik Indonesia, juga dapat menjadi nilai jual dari sebuah *band* atau pelaku musik yang menjadi objeknya. Bagi pelaku musik, video musik sangat membantu dalam memasarkan karyanya, tidak hanya melalui radio, atau sosial media saja namun peran video musik dapat membantu pelaku musik untuk dapat dikenal masyarakat umum melalui sebuah karya audio visual. Hal itu menjelaskan bahwa video musik menjadi salah satu aspek pendukung pelaku musik untuk dapat lebih dikenal publik. Dengan begitu jalan cerita dalam membuat video musik menjadi penting untuk menyampaikan maksud pesan sebuah lirik lagu pelaku musik.

Membangkitkan perasaan seseorang yang mendengarnya, tentunya musik mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan manusia. Aspek kedekatan antara musik dan perasaan manusia sangat dekat. Musik dapat dikatakan dekat dengan perasaan manusia karena musik dapat membangun emosi, melalui irama – irama yang ditimbulkannya. Irama yang tercipta dari *composer* hingga sampai ke perasaan manusia tentunya dibuat dengan apa yang ingin disampaikan *composer*



melalui musik itu. Ketika *composer* ingin menimbulkan rasa senang dalam musiknya, tentunya ia memasukkan irama lagu yang pelan, dengan ketukan yang sedang. Irama yang sedang ini dapat ditimbulkan dengan berbagai macam alat musik yang mendukung agar maksud dari lagu tersebut tersampaikan kepada pendengarnya. Membangun sebuah musik yang dapat mewakili perasaan pendengarnya, *composer* memperhatikan irama musik yang ingin dibuatnya, sehingga dari irama yang sudah dibuat dari seorang *composer* diatur menjadi sebuah tempo yang dapat membangun *mood* pendengarnya. *Mood* yang terbangun dari irama sebuah musik atau menjadi sebuah lagu mempunyai urutan, dimana urutan tersebut dimaksudkan untuk membangun emosi pendengarnya. Lagu *Siliv* “Tak Terusik “ dan *Everlong* “Kecanduan” memiliki struktur musik yang didalamnya terdapat *intro*, bait, *reff*, dan *Interlude*, dengan maksud untuk memberikan penekanan – penekanan dalam menyampaikan maksud dari lagu tersebut. Kesatuan urutan yang menjadi sebuah lagu tersebut, dibuat *composer* dengan maksud untuk membangun perasaan pendengar. Sama halnya pada sebuah film, yang mempunyai urutan atau struktur untuk membangun mood penonton.

Cerita harus mempunyai nilai dramatik, tidak hanya datar. Cerita akan menarik perhatian penonton jika memiliki struktur dramatik yang tepat. Sekalipun itu cerita tentang cinta, sosial, kekerasan namun jika dibangun dengan struktur dramatika yang tepat tentunya film tersebut akan menarik untuk ditonton. Struktur dramatik yang tepat seperti diatakan M. Misbach Yusa Biran dalam buku teknik menulis skenario film cerita: sampai sekarang bagi penulisan dramatik, seperti naskah teater atau skenario film saya belum juga melihat jalan lain kecuali menggunakan metode tiga babak untuk jenis cerita apapun. Karena metode ini adalah berdasarkan syarat logis bagi penonton untuk bisa menikmati bangunan dramatik cerita yang disajikan<sup>1</sup>. Struktur tiga babak yaitu sebuah cerita memuat struktur pengenalan tokoh, pengembangan atau konflik, sampai dengan klimaks atau penyelesaian. Meskipun penempatan struktur didalam cerita itu tidak berurutan, namun tepat dalam penyampainnya, cerita tersebut akan menarik untuk ditonton.

---

<sup>1</sup> M. Misbach Yusa Biran, Teknik menulis skenario film cerita, Pustaka jaya, hlm 107

Cerita diperlukan sebuah tema dengan tujuan untuk mencari jalan cerita yang akan disampaikan oleh sutradara. Video musik *8iliv* “Tak Terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” memiliki tema cerita cinta. Cerita yang baik harus didukung oleh tokoh atau pemain yang bagus juga untuk menyampaikan sebuah cerita dalam berakting. Tokoh harus mempunyai karakter untuk menunjukkan identitas dari apa yang dimainkannya. Tidak dapat dipungkiri tokoh adalah unsur utama untuk penonton mengikuti sebuah cerita. Penonton harus mengenali dulu tokoh yang bermain dalam sebuah cerita, karena tokoh tersebut yang akan menghantarkan penonton mengikuti alur cerita. Mulai dari pengenalan, pengembangan, sampai penyelesaian, penonton dibawa untuk ikut dalam cerita melalui seorang tokoh tersebut. Model yang sedang populer bukan salah satu aspek utama untuk seorang tokoh dapat membawa alur cerita, namun lebih kepada akting yang menarik atau penjiwaan karakter dalam memerankan sebuah adegan. Cerita akan menarik jika memiliki nilai dramatisasi dalam alur cerita, dimana alur cerita tersebut mempunyai unsur dramatik dalam menyampaikan informasi cerita kepada penonton. Membangun unsur dramatik sebuah cerita diperlukan alur cerita atau yang sering disebut dengan plot. Plot bukanlah sekedar kumpulan peristiwa – peristiwa, tetapi plot adalah rangkaian peristiwa – peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat yang logis.<sup>2</sup>

Penyampaian informasi kepada penonton pada sebuah cerita yang mempunyai unsur visual juga didukung dengan adanya musik, dengan maksud membangun emosi penonton dalam sebuah pengadeganan dalam cerita. Sehingga cerita akan utuh tersampaikan kepada penonton dengan baik jika mempunyai nilai *audio visual* dalam membangun *mood* penonton. Karya video musik *Everlong* “Kacanduan” dan *8iliv* “Tak terusik” ini berusaha menyatukan kedua unsur *audio visual* yang sama – sama mempunyai unsur dramatik untuk membangun emosi dan menyampaikan pesan kepada penonton.

Melalui hasil pengamatan, sebuah video musik yang dasar awalnya adalah lagu, *8iliv* “Tak terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” memiliki struktur dramatik yang dibangun melalui *intro*, *bait*, *reff*, dan *interlude*, dapat dikesinambungkan

---

<sup>2</sup> Workshop penulisan scenario film bersama Armanto, hlm 12

dengan sebuah cerita yang memiliki dramatika, dibangun melalui pengenalan, pengembangan, dan penyelesaian. Melalui kesinambungan dramatika tersebut, video musik *Everlong* “Kecanduan” dan *Siliv* “Tak Terusik” dibuat dengan alur cerita yang diambil dari garis besar lirik lagu *band* tersebut. *Everlong* adalah salah satu *band* yang akan dibuat video musik dalam karya ini, mempunyai garis besar lirik lagu tentang seorang pria yang mengagumi seorang wanita. Sedangkan *Siliv* mempunyai garis besar lagu yaitu cinta tidak harus memiliki. Kedua *band* tersebut akan dibuat dalam video musik dengan versi yang sama yaitu pemaparan struktur dramatik 3 babak dalam membangun dramatik ceritanya.

Pemaparan struktur 3 babak dalam penyampaian cerita tersebut, versi pertama *band Everlong* dengan judul lagu Kecanduan akan dibuat dengan menggunakan versi *super hero*. Tokoh utama adalah Hitsman seorang *super hero* di suatu kota, mempunyai saingan *super hero* wanita yaitu *Wonder Woman*. Hitman selalu mengawasi aksi *Wonder Woman* dalam menumpas kejahatan, hingga pada akhirnya Hitman jatuh cinta pada *Wonder Woman*. Mereka akhirnya bertemu dalam kehidupan nyata dan saling mengetahui bahwa mereka adalah superhero. Sejak pertemuan itu mereka jatuh cinta dan semakin kompak dalam menumpas kejahatan. Versi kedua adalah *band Siliv* dengan judul lagu Tak Terusik akan dibuat dengan cerita kehidupan persahabatan dua anak dikampung bernama Janu dan Lia. Mereka sangat akrab sekali hingga timbul rasa sayang, namun ternyata laki – laki tersebut harus pergi kekota karena mengikuti ayahnya yang mendapat pekerjaan dikota. Selang beberapa tahun kemudian Janu yang sudah sukses bermaksud untuk menemui Lia untuk melanjutkan kasih sayang mereka beberapa tahun silam. Namun ternyata Janu mendapati Lia sekarang sudah menjadi seorang suster.

Penyampain kedua cerita tersebut sangat padat sekali mengingat durasi dari *band* yang terbatas, sehingga alur cerita dibuat dibuat seminimalis mungkin, namun pesan dan maksud dari cerita tersebut tetap tersampaikan ke penonton. Porsi *band* untuk muncul dalam visual hanya beberapa kali saja dan dengan durasi yang sebentar, mengingat maksud pembuatan video musik ini ditekankan pada alur cerita didalamnya.

## B. Ide Penciptaan

Penciptaan karya video musik dengan penekanan dramatik bermula dari pengamatan beberapa video musik di Indonesia yang menggunakan *story* didalamnya. Pemaparan alur cerita selalu saja mudah ditebak ataupun *klise*. Sutradara yang membuat video musik tersebut tidak memikirkan bagaimana tanggapan penonton ketika melihat karyanya, namun hanya sebatas memvisualisasikan lirik ke dalam format audio visual. Banyak sekali *efek editing* atau penataan *videografi* yang sangat bagus untuk mendorong visualisasi video musik yang menarik, namun pesan dari cerita tersebut tidak sampai ke penonton. Televisi merupakan media massa yang menyuguhkan pesan kepada masyarakat umum melalui format *audio visual*. Melalui televisi manusia dapat mengetahui perkembangan dunia luar sekaligus mengkritisi dari beberapa tayangan program televisi yang disuguhkan. Oleh karena itu penggarapan video musik ini dibuat untuk memberikan hiburan dan menyampaikan maksud cerita kepada masyarakat luas khususnya Indonesia.

Untuk mengikat dan mempertahankan perhatian kita, seorang pembuat film mempergunakan bermacam – macam cara dan teknik yang sebagian besar dengan salah satu cara bersangkut paut dengan apa yang kita sebut *suspense* atau ketegangan.<sup>3</sup>

Musik yang dikemas menjadi lagu mempunyai struktur dramatik untuk meningkatkan emosi pendengarnya. *Everlong* “Kecanduan” dan *Siliv* “Tak Terusik” yang memiliki struktur *intro*, *bait*, *reff*, *interlude*, masing masing mempunyai penekanan nada dan tempo untuk ditonjolkan. Begitu juga dengan sebuah cerita pada film memiliki struktur 3 babak, yang dimulai dari pengenalan, pengembangan, dan penyelesaian. Kedua persamaan struktur dramatika tersebut mencoba disatukan dengan mengadopsi gaya sebuah film dalam penyampaian visual pada video musik ini. Garis besar lirik dari lagu *band Everlong* “Kecanduan” dan *Siliv* “Tak Terusik” menjadi acuan jalan cerita pada video musik ini. Penekanan dramatik dalam video musik ini akan dibantu dengan menggunakan *subtile* yang menjadi bagian dari visual cerita, dimaksudkan

<sup>3</sup> Terjemahan Drs. Asrul Sani, *Cara menilai sebuah film*, hlm 30

penonton dapat mengerti apa dialog yang ada didalam cerita video musik ini. Adanya *subtitle* diharapkan penonton dapat terbawa perasaannya ketika melihat video musik ini. Selain *subtitle* yang digunakan, video musik ini juga akan menggunakan audio asli yang terdapat dalam cerita. Pemunculan audio dalam cerita tersebut dimunculkan pada awal sebelum lagu dimulai dan konflik dalam cerita. Dalam konflik cerita audio dari *band* berhenti sejenak pada saat tempo lagu dari *band* ini naik.

### C. Tujuan dan Manfaat

Adapun Tujuan dan Manfaat dibuatnya video musik dari *Siliv* “Tak Terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan
  - a. Menyampaikan pesan cerita yang terkandung dalam musik video *Siliv* “Tak Terusik” dan *Everlong* “Kecanduan” kepada masyarakat luas.
  - b. Menyajikan karya yang berbeda dalam video musik Indonesia.
  - c. Sebagai promosi *band* melalui audio visual.
2. Manfaat
  - a. Masyarakat dapat memahami isi cerita yang terkandung dalam video musik *Siliv* “Tak Terusik” dan *Everlong* “Kecanduan”.
  - b. Penonton mendapat sajian baru dalam penyampaian pesan dalam video musik.

#### D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang digunakan dalam penyutradaraan video musik *Everlong* “Kecanduan” dan *Siliv* “Tak terusik” ini terdapat dalam karya video musik *Green day* “September End” dan Letto “Permintaan hati”



Capture 1. Visualisasi video musik *Green Day* “September End”

Video musik *Green day* “September End” ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang sedang jatuh cinta dan tidak ingin terpisahkan satu sama lain. Namun pada akhirnya pada konflik cerita si laki – laki ini memutuskan untuk menjadi tentara membela negaranya, dan terjadilah perkelahian antara sepasang kekasih tersebut. Musik *Green day* pada saat konflik tersebut berhenti dan diisi dengan audio yang terkandung dalam cerita tersebut. Pemaparan cerita dalam cerita video musik *Green day* “September End” ini menjadi acuan dikarenakan pembabakan dalam cerita menggunakan struktur 3 babak.. Bermula dari mereka menjalani kehidupan dengan senang – senang, lalu laki – laki harus meninggalkan wanita karena memilih jalan menjadi tentara yang menjadi konflik cerita ini, dan dengan penyelesaian mereka hanya bisa mengenang masa lalu.

Jalan cerita dalam video musik ini menjadi acuan dalam pembuatan karya video musik *Everlong* “Kecanduan” dan *Siliv* “Tak terusik” namun dalam penggarapan nantinya, pemunculan *band* dalam visual tidak akan banyak porsinya seperti video musik *Green day*, mengingat durasi sebuah lagu yang sangat singkat dan penekanan cerita yang ditonjolkan. Pemunculan *band* dalam visual pun tidak dengan konsep *perform* dengan tata panggung yang disetting

sedemikian rupa, melainkan hanya *perform* tanpa alat musik dengan setting yang sederhana. Selain itu akan ada penambahan *subtitle* seperti dalam video musik Letto “Permintaan hati” yang akan mendorong penonton untuk mengetahui isi cerita.



Capture 2. Visualisasi video musik Letto “Permintaan Hati”

Video musik Letto dengan judul Permintaan Hati ini di produksi oleh Guava recods dan disutradai oleh Anggy, ini menceritakan kedua pasangan yang sedang jatuh cinta yang bermula ketika Noe melihat Marsha sedang ditinggalkan pergi oleh kekasihnya. Noe berusaha memasuki kehidupan Marsha dengan menghibur Marsha yang sedang sakit hati. Pendekatan Noe tersebut akhirnya mereka menjalin kasih sayang. Namun saat sedang hangatnya kasih sayang mereka, Noe harus pergi dengan menuliskan surat kepada Marsha, karena dia mempunyai penyakit dalam dan tidak ingin Marsha mengetahuinya. Membaca surat dari Noe, Marsha patah hati sekali. Cerita dari video musik Letto “Permintaan hati” ini tersampaikan ke penonton karena menggunakan *subtitle* dalam penyampaianya, dan dengan menggunakan bahasa puitis. Sehingga dramatisasi cerita cinta dari video musik ini sangat terkenang pada penonton.